

PENGARUH POLA ASUH TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENERIMA KIP KULIAH FISIP ULM

Rahmadi¹, Khairussalam¹

¹Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author:

Rahmadi

rahmadikaizen@gmail.com

Keywords:

Parenting; consumptive behavior; college KIP

DOI:

<https://doi.org/10.20527/h-js.v4i2.546>

Article History:

Received: April 25, 2025

Accepted: May 13, 2025

ABSTRACT

Parenting patterns are suspected to influence the consumptive behavior of KIP-Kuliah scholarship recipients at the Faculty of Social and Political Sciences, Lambung Mangkurat University. This study aims to examine the impact of parenting on the consumptive behavior of economically disadvantaged students receiving KIP-Kuliah scholarships. It focuses on how parenting styles received since childhood affect students' financial decision-making, particularly in managing their scholarship funds. Using a quantitative approach with a survey method, the study involved 133 KIP-Kuliah recipients from the 2023 cohort. Data were collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression. Results show a significant influence of parenting patterns on consumptive behavior, with a probability value of 0.000 (< 0.05) and a constant of 12.737. The regression equation is $Y = 12.737 + 0.552(X) + e$. Parenting patterns account for 62.4% of the variation in consumptive behavior, while 37.6% is influenced by other unexamined factors. These findings confirm that parenting plays a critical role in shaping the consumptive behavior of KIP-Kuliah students. The study offers practical insights for parents to better guide their children's spending behavior and for program administrators to provide behavioral support alongside financial aid. Future research is encouraged to adopt qualitative case studies to enrich the understanding of how parenting influences financial behavior in this context.

ABSTRAK

Pola Asuh diduga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di FISIP Universitas Lambung Mangkurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap perilaku konsumtif, khususnya pada mahasiswa penerima KIP Kuliah yang tergolong kurang mampu secara ekonomi. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana gaya pengasuhan yang diterima mahasiswa dari orang tua mereka sejak kecil dapat mempengaruhi cara mereka mengelola bantuan keuangan yang diberikan melalui program KIP Kuliah, termasuk dalam pengambilan keputusan konsumsi sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 133 mahasiswa penerima KIP Kuliah angkatan 2023. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan konstanta sebesar 12,737. Persamaan regresi linear yang diperoleh adalah $Y = 12,737 + 0,552(X) + e$. Besaran pengaruh pola asuh terhadap perilaku konsumtif mencapai 62,4%, sedangkan 37,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa pola asuh memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah. Penelitian ini berkontribusi praktis bagi orang tua untuk meningkatkan kontrol terhadap perilaku anak, serta bagi pengelola program KIP Kuliah dalam memberikan pembinaan kepada mahasiswa. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif agar memperkuat temuan pada penelitian ini serta memberikan gambaran secara empiris bagaimana pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perilaku konsumtif Khususnya pada mahasiswa penerima KIP Kuliah.

How to Cite:

Rahmadi., & Khairussalam. (2025). Pengaruh Pola Asuh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima KIP Kuliah FISIP ULM. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 4(2), 194-204. <https://doi.org/10.20527/h-js.v4i2.546>



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah merupakan program beasiswa pendidikan dari pemerintah yang ditujukan untuk membantu mahasiswa dengan keterbatasan ekonomi dalam menempuh pendidikan tinggi. Program ini diharapkan mampu mengurangi kesenjangan akses pendidikan di Indonesia. Namun, dalam praktiknya, fenomena baru mulai bermunculan. Sebagian penerima KIP Kuliah justru memperlihatkan kecenderungan perilaku konsumtif, karena merasa memiliki dana pribadi yang dapat digunakan secara bebas sehingga mengarahkan penerimanya untuk berperilaku konsumtif yang tidak selalu sesuai kebutuhan.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa penerima KIP Kuliah, khususnya di lingkungan FISIP Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Penelitian ([Rahadeandra, 2018](#)), menemukan bahwa mahasiswa penerima Bidikmisi di FISIP Universitas Airlangga menggunakan dana beasiswa untuk membeli barang-barang yang bertujuan untuk meningkatkan status sosial. Kebanyakan mahasiswa KIP K menggunakan dana beasiswa untuk memenuhi keinginan konsumtif yang bersifat lebih dangkal ([Putri et al., 2023](#)). Fenomena serupa terjadi di FISIP ULM, di mana beberapa penerima KIP Kuliah menggunakan dana beasiswa untuk membeli barang-barang *branded* seperti Iphone dan pakaian bermerek. Masyarakat awam banyak menganggap perilaku ini sebagai bentuk pemborosan, mengingat penerima KIP Kuliah berasal dari ekonomi rentan.

Untuk memahami fenomena ini secara lebih mendalam, diperlukan landasan konseptual mengenai perilaku konsumtif dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Perilaku konsumtif sendiri diartikan sebagai perilaku membeli barang dan jasa secara berlebihan tanpa alasan atau perhitungan matang, biasanya hanya didorong oleh keinginan pribadi atau gengsi. ([Fadillah & Ratnasari, 2023](#)) menerangkan bahwa perilaku konsumtif terbagi menjadi tiga bentuk, yakni *impulsive buying* (pembelian berlebihan), *non-rational buying* (pembelian tidak rasional), dan *wasteful buying* (pembelian bersifat boros). Salah satu faktor eksternal yang berperan membentuk perilaku konsumtif adalah keluarga, khususnya melalui pola asuh. Menurut ([Bunata, 2024](#); [Sumartono, 2002](#)), menyebutkan bahwa keputusan konsumsi individu kerap kali dipengaruhi oleh keluarga, yang memainkan peran besar dan berjangka panjang dalam pembentukan sikap dan perilaku konsumtif anak. ([Fitra, 2016](#); [Hourlock, 1996](#)) juga menyebutkan bahwa sikap orang tua memengaruhi perlakuan mereka terhadap anak, yang pada akhirnya membentuk sikap dan perilaku anak.

Sejumlah penelitian sebelumnya menguatkan keterkaitan ini. ([Khairani et al., 2024](#)), mengindikasikan bahwa semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua pada anak yang membebaskan dan memanjakan anak tanpa anak maka akan meningkatkan intensitas perilaku konsumtif pada anak. Selanjutnya ([Hadyanti & Widodo, 2022](#)) menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas pola asuh permisif orang tua, maka semakin tinggi perilaku konsumtif pada mahasiswa. Kemudian ([Nisa et al., 2024](#)), mendapati pada remaja penggemar kpop di SMP Negeri 92 Jakarta bahwa pola asuh *authoritarian* (demokratis) turut membentuk kedisiplinan dan mengontrol perilaku konsumsi mereka.

Berdasarkan fenomena dan tinjauan teoritis, penelitian ini berfokus pada kajian faktor eksternal munculnya perilaku konsumtif, yaitu pola asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pola asuh terhadap perilaku konsumtif

mahasiswa penerima KIP Kuliah di FISIP ULM. Berdasarkan teori yang digunakan maka rumusan hipotesis yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh positif signifikan pola asuh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Penerima KIP Kuliah.

H_o = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan pola asuh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Penerima KIP Kuliah.

Penelitian ini menguji validitas hipotesis yang diajukan berdasarkan *review* penelitian terdahulu yang telah membahas tentang perilaku konsumtif mahasiswa dalam berbagai perspektif dan teori, khususnya terkait pengaruh pola asuh orang tua. Meskipun pembahasan mengenai perilaku konsumtif dan faktor pembentuknya telah banyak dilakukan, namun isu spesifik mengenai perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah yang dipengaruhi oleh tiga jenis pola asuh, yakni otoriter, demokratis dan permisif masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian di bidang ini.

Hasil penelitian ini memberikan manfaat teoritis yakni memperkaya pengembangan teori pola asuh (*parenting*) dan teori konsumerisme dalam konteks kehidupan mahasiswa, khususnya di kalangan penerima beasiswa KIP Kuliah. Secara praktis, penelitian ini bertujuan meningkatkan kesadaran para orang tua dalam mengasuh anak dan peduli terhadap dampak pola asuh terhadap perilaku konsumtif, khususnya pada mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di FISIP Universitas Lambung Mangkurat.

B. METODE

Penelitian ini mengadaptasi metode penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yang merupakan jenis pendekatan penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi, ([Sugiyono, 2019](#); [Ariani & Hamid, 2024](#)). Lokasi penelitian berfokus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa penerima KIP Kuliah pada angkatan 2023, sebab berdasarkan data yang diperoleh dari kemahasiswaan memiliki total populasi yang paling banyak. Kriteria responden dalam penelitian ini yakni mahasiswa KIP angkatan 2023 yang masih aktif dalam perkuliahan dan organisasi. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 133 orang mahasiswa yang terdiri dari enam program studi yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ULM, yaitu prodi sosiologi, administrasi bisnis, administrasi publik, ilmu pemerintahan, ilmu komunikasi dan geografi. Penentuan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *probability sampling*. Instrumen diambil dari dimensi pola asuh permisif, otoriter dan demokratis sedangkan perilaku konsumtif diambil dari dimensi membeli sebab iming-iming, membeli sebab gengsi, membeli guna menunjang penampilan dan membeli sebab pertimbangan kualitas. Proses analisis data menggunakan uji kualitas data (validitas & reliabilitas) dan uji asumsi klasik (normalitas). Kemudian analisis hipotesis menggunakan Uji hipotesis regresi linear sederhana, uji T & uji koefisien determinasi (R Square). Proses analisis data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama satu minggu pada pertengahan bulan Januari yakni terhitung sedari tanggal 18 Januari sampai dengan 25 Januari 2025 .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis deskriptif

Berdasarkan hasil penyebaran angket dari 133 mahasiswa penerima KIP Kuliah di dapatkan bahwa sebanyak 35% responden setuju terhadap tipe permisif dalam pernyataan “sering diberi kebebasan dalam mengambil keputusan, jarang diberikan batasan, dan lebih mengutamakan kebahagiaan anak daripada mengajarkan tanggung jawab”. Didukung sebanyak 34% responden memberikan tanggapan serupa terhadap pola asuh otoriter, yang ditandai pernyataan “sering diberi perintah tanpa penjelasan, komunikasi satu arah, serta pemberian hukuman fisik atau verbal saat anak melakukan kesalahan”. Namun tanggapan yang kontras dengan respon pola asuh demokratis, yakni sebanyak 31% responden menjawab ragu atas pernyataan “orang tua membebaskan anak berpendapat, tidak memaksakan kehendak kepada anak dan memberikan pujian ketika berhasil mendapat nilai yang bagus dalam tugas. Sedangkan penilaian perilaku konsumtif didapatkan sebanyak 63,2% responden setuju bahwa mereka lebih tertarik membeli barang ketika diiming-imingi hadiah atau diskon, 42,1% responden setuju terhadap pembelian barang karena kemasan menarik, 40,6% setuju membeli barang karena alasan gengsi dan menjaga penampilan, 35,3% responden yang setuju dengan pernyataan membeli barang atas dasar pertimbangan kualitas. Untuk memperkuat keabsahan data, dilakukan pertanyaan tambahan terkait penggunaan dana KIP Kuliah di luar kebutuhan perkuliahan. Sebanyak 91% responden menjawab “Ya” ketika ditanya apakah mereka menggunakan dana KIP Kuliah untuk membeli barang-barang non-akademik, seperti gadget atau pakaian. Kemudian, sebesar 85% responden menjawab “Ya” ketika ditanya apakah anda menggunakan dana KIP Kuliah untuk biaya hidup yang tidak terkait dengan kegiatan akademik, seperti liburan atau biaya makan yang tidak terkait dengan kuliah.

b. Uji kualitas data

Sebelum melakukan analisis hipotesis, Instrumen penelitian perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk menguji ke validan angket. Dalam penelitian ini instrumen sudah terbukti valid, dinilai dari mayoritas responden yang mampu menjawab setiap butir pertanyaan. Sementara uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi angket. Rumusnya adalah nilai alpha lebih besar dari nilai r tabel. Bila nilai alpha lebih besar dari nilai r tabel maka angket dinyatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 22:

Tabel 1. *Reliability statistic*

Pola Asuh		Perilaku Konsumtif	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
0,779	9	0,624	8

(Sumber: Olah data SPSS, 2025)

Berdasarkan tabel diatas Nilai *cronbach's Alpha* pada variabel pola asuh adalah sebesar 0,779 dan nilai *cronbach's Alpha* dari variabel perilaku konsumtif adalah sebesar 0,624. Artinya nilai kedua variabel yang di uji sama-sama lebih dari nilai r tabel yaitu 0,6. Jika

disimpulkan sebanyak 17 instrumen kuisioner yang digunakan dalam penelitian tersebut dikatakan reliabel, yang berarti berarti Instrumen penelitian tersebut dapat digunakan secara konsisten pada penelitian selanjutnya.

c. Uji normalitas

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana syarat mutlak yang harus dipenuhi adalah data sudah terdistribusi normal. Rumusnya adalah nilai sig. Kolmogorov-Samirnov dan Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05. Untuk mengetahui distribusi data, bisa kita lihat pada tabel dibawah ini:

	Kolmogrov-Smirnov (K-S)			Shapiro-Wilk (S-W)		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Pola Asuh	,092	133	,080	,974	133	,110
Perilaku Konsumtif	,096	133	,590	,979	133	,360

Tabel 2. Normality test

(Sumber: Olah data SPSS, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan Shapiro-Wilk (S-W), diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pola Asuh (X) sebesar 0,080 (K-S) dan sebesar 0,110 (S-W), serta nilai variabel Perilaku Konsumtif (Y) sebesar 0,590 (K-S) dan sebesar 0,360 (S-W). Jika ditotalkan keseluruhan nilai Sig. baik variabel X dan variabel Y menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 atau (Sig. > 0,05), baik pada uji K-S maupun SW. Sehingga dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini sudah terdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

d. Uji regresi linear sederhana

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, berikut adalah tabel koefisien hasil analisis regresi linear sederhana:

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	T	df
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	12,737	1,173		10,861	,000
	Total_X	,552	,037	,790	14,730	,000

(Sumber: Olah data SPSS, 2025)

Diketahui nilai konstanta dari variabel perilaku konsumtif adalah sebesar 12,737. Artinya dalam pola asuh dalam keadaan 0 (nol), maka nilai perilaku konsumtifnya bernilai 12,737. Sedangkan nilai Koefisien regresi sebesar 0,552 menyatakan bahwa setiap pola asuh mengalami peningkatan satu satuan, maka nilai perilaku konsumtif diprediksi akan meningkat sebesar 0,552. Tanda positif (+) pada koefisien menunjukkan hubungan linier

searah antara kedua variabel (Pulungan et al., 2018). Dimana jika nilai pola asuh meningkat maka nilai perilaku konsumtif juga ikut naik. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai probabilitas (df) sebesar 0,000, yang artinya nilainya lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh antara pola asuh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah.

e. Uji t

Untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel independen, digunakan uji t dengan hipotesis sebagai berikut:

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217

Gambar 1. T tabel untuk df = 121-160

Sumber: Taharudin, 2022

Rumus yang digunakan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima (koefisien regresi bersifat signifikan) (Mustomi & Puspasari, 2020). Berdasarkan t-tabel, nilai t-tabel untuk df 133 adalah sebesar 1,97796. Dengan merujuk pada ketentuan yang digunakan, nilai t-hitung untuk pola asuh sebesar 14,730, lebih besar daripada t-tabel (1,977), sehingga koefisien regresi pola asuh berpengaruh signifikan dan H_a diterima. Selain itu, pengujian signifikansi dapat dilakukan dengan melihat nilai sig. Jika nilai sig $\leq 0,05$, maka H_a diterima; jika nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima. Berdasarkan output SPSS dapat dilihat pada tabel 3 (koefisien), nilai sig untuk variabel pola asuh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah. Berdasarkan hasil tersebut, kontribusi pola asuh terhadap perilaku konsumtif dapat dilihat dari nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,790, yang menegaskan bahwa pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah FISIP ULM.

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui nilai persentase pengaruh variabel (X) Pola Asuh terhadap Variabel (Y) Perilaku Konsumtif. Kemudian dapat ditentukan kekuatan pengaruhnya berdasarkan kategori berikut:

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Determinasi

Proposi Atau Internal Koefisien	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat Rendah
20,0% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

(Sumber: [Sugiyono, 2019](#))

Diketahui hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	Df1
1	,790 ^a	,624	,621	2,615	,624	216,969	1

(Sumber: Olah data SPSS, 2025)

Dari hasil analisis pada tabel diatas, nilai koefisien determinasi (R-Square) adalah sebesar,624, yang menunjukkan bahwa variabel pola asuh memberikan kontribusi sebesar 62,4% terhadap variabilitas data. Jika kita kaitkan dengan Interpretasi koefisien diatas, Nilai 62,4% Berada dalam rentang proposi 60% - 79,99% yang memiliki arti dalam kategori “Kuat”. Jika ditarik kesimpulan pengaruh variabel pola asuh terhadap variabel Perilaku Konsumtif adalah Kuat, yakni dengan nilai sebesar 62,4%. Sementara sisa 37,6% dari variabilitas tersebut dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pembahasan

Keluarga merupakan salah satu faktor eksternal dari perilaku konsumtif, karena di dalam keluarga terdapat peran penting pola asuh orang tua yang turut membantu dalam mendidik dan membentuk karakter seorang anak. Secara garis besar menurut ([Hourlock, 1996](#)), pola asuh terbagi menjadi tiga tipologi yakni otoriter, permisif dan demokratis. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pola asuh permisif lebih dominan di kalangan responden dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan demokratis. Hal ini terlihat dari

banyaknya responden yang setuju dengan ciri-ciri pola asuh permisif, seperti kebebasan yang terlalu besar dalam pengambilan keputusan, jarang pemberian batasan oleh orang tua, dan lebih mengutamakan kebahagiaan anak ketimbang tanggung jawab. Kecenderungan ini berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, di mana mahasiswa menggunakan dana KIP Kuliah secara bebas tanpa mempertimbangkan kepentingan akademis. Tindakan ini berpotensi menyebabkan pemborosan dan masalah keuangan jika tidak dikelola dengan baik. ([Khairani et al., 2024](#)), tinggi rendahnya pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua kepada anak mempengaruhi intensitas perilaku konsumtif pada anak. Pola asuh permisif cenderung memberi kebebasan sepenuhnya pada anak tanpa adanya kontrol dan pengarahan dari orang tua, anak dimanjakan dan dibiarkan melakukan apa pun yang mereka inginkan sehingga merasa lebih bebas menentukan gaya hidup termasuk perilaku pembelian yang dapat menjadi penyebab munculnya perilaku impulsif dan jika dilakukan berulang kali menjadi perilaku konsumtif.

Berbeda dengan pola asuh permisif, pola asuh otoriter cenderung lebih mengontrol dan memberikan perintah tanpa banyak penjelasan. Ciri-ciri pola asuh ini, seperti komunikasi satu arah, pengawasan ketat, dan pemberian hukuman fisik atau verbal, menimbulkan perilaku reaktif pada mahasiswa. Ketika berada di luar pengawasan orang tua, mereka cenderung bertindak sesuka hati, menggunakan dana KIP Kuliah untuk membeli barang-barang yang tidak terkait dengan kegiatan akademik. Selanjutnya, pola asuh demokratis yang memiliki jumlah persentase yang lebih sedikit, menunjukkan respons yang lebih seimbang. Sebagian besar responden menjawab ragu-ragu terhadap ciri-ciri pola asuh demokratis yang dinyatakan oleh ([Hourlock, 1996](#)), yaitu adanya kesempatan bagi anak untuk berpendapat, seperti komunikasi dua arah. Kemudian indikator orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak, contohnya seperti ketika responden ingin membeli sesuatu dengan dana KIP, orang tua memberikan pendapat yang rasional tanpa memaksa anak harus menurut kepada keputusan mereka. Selanjutnya, indikator memberikan pujian dan hadiah ketika anak berperilaku terpuji seperti pemberian reward menjadikan responden merasa tercukupi dan dihargai.

Dari beberapa pembahasan tentang pola asuh di atas, mengindikasikan hal ini sejalan dengan pernyataan ([Hourlock, 1996](#)), bahwa sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Hal ini berarti setiap perilaku atau pola orang tua dalam mengasuh anak berdampak langsung kepada penurunan sifat anak tersebut atau bersifat timbal balik. Kebijakan orang tua yang selalu memberikan kebebasan penuh dan memenuhi setiap keinginan anak dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilakunya. Hal ini membuka peluang kepada anak untuk berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif pada dasarnya dikategorikan sebagai tipe tingkah laku operan, karena perilaku konsumtif tidak muncul sebagai respons langsung terhadap stimulus, tetapi merupakan penyesuaian terhadap lingkungan ([Khairani et al., 2024](#)). Lingkungan sekitar terutama dalam lingkungan keluarga di mana individu menghabiskan banyak waktu, memiliki dampak signifikan terhadap terbentuknya perilaku konsumtif.

Berdasarkan analisis perilaku konsumtif, mayoritas responden menunjukkan kecenderungan konsumtif, seperti membeli sesuatu karena adanya iming-iming, sebab

kemasan menarik, untuk menjaga penampilan dan meningkatkan gengsi. Pembelian yang berulang-ulang dianggap sebagai pembelian impulsif yang menjadi salah satu pemicu perilaku konsumtif. Dikatakan konsumtif sebab pembelian tersebut tidak didasarkan pada pertimbangan rasional dan mengkonsumsi secara berlebihan. Sebagaimana diungkapkan ([Sumartono, 2002](#)), perilaku Konsumtif adalah tindakan menggunakan produk secara tidak tuntas, di mana suatu produk belum habis digunakan tetapi orang tersebut sudah menggunakan produk lain dengan jenis yang sama. Dalam hal ini responden mudah tergiur terhadap barang-barang yang beriming-iming hadiah ataupun diskon, yang sering dilakukan e-commerce dalam menarik konsumennya. Hal ini mendorong responden untuk membeli barang-barang baru meskipun barang tersebut masih dapat digunakan.

Seperti, saat membeli kosmetik dengan jenis yang sama namun memiliki merek yang berbeda. Kedua, membeli barang sebab kemasan yang menarik, biasanya terjadi pada responden yang mudah membeli sesuatu karena tampilan visual yang dinilainya menarik. Ketiga, responden yang membeli suatu barang untuk menonjolkan penampilan dan gengsi, biasanya dilakukan responden untuk membeli pakaian atau gadget mahal serta ketika responden tergabung dalam komunitas motor dan sebagainya. Keempat, pembelian yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kualitas, biasanya dipengaruhi oleh ketergantungan pada rekomendasi teman sebaya ataupun orang dekat dan karena barang tersebut memiliki kualitas yang tahan lama meskipun harganya mahal. Dimensi-dimensi tersebut dilakukan seseorang sebab kurangnya kontrol atas keinginan konsumsinya, dampaknya perilaku tersebut merugikan dirinya sendiri terlebih ketika ia adalah seorang penerima KIP Kuliah. Dana yang seharusnya dikeluarkan guna menunjang pendidikan tidak semestinya digunakan untuk memuaskan hasrat diri.

Kemudian untuk memperkuat hipotesis yang didapatkan, hasil temuan juga didukung pertanyaan tambahan yang menanyakan tentang penggunaan dana KIP Kuliah diluar perkuliahan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa 88% responden menggunakan dana KIP Kuliah untuk membeli barang-barang yang tidak terkait dengan kegiatan akademik, seperti gadget, pakaian, liburan atau biaya makan. Temuan ini mendapat hipotesis bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, terutama dalam konteks pengelolaan dana KIP Kuliah. Orang tua yang kurang peduli dengan perilaku anak menjadikan anak cenderung bertindak sesuka hatinya, begitu pula orang tua yang memberikan aturan terlalu ketat menjadikan anak kurang mandiri dalam mengambil keputusan pembelian yang kurang rasional.

Perilaku konsumtif akan tetap melekat dan tumbuh dalam kehidupan setiap individu, menyebabkan berbagai masalah dan kerugian seperti kesulitan keuangan dan stres ([Purwanto et al., 2022](#)). Hasil temuan ini sejalan dengan ([Khairani et al., 2024](#)), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua pada anak meningkatkan intensitas perilaku konsumtif pada anak, serta ([Hadyanti & Widodo, 2022](#)), yang mengatakan semakin rendah pola asuh permisif dapat mengurangi perilaku konsumtif pada mahasiswa. Orangtua sangat longgar terhadap anak sehingga anak diberi kebebasan semaunya ([Aslan, 2019](#)). Ketika orang tua bersikap memanjakan anak dan membiarkan melakukan apa pun yang mereka inginkan, maka anak tidak akan belajar bagaimana memprioritaskan kebutuhan sehingga menimbulkan perilaku konsumtif yang memiliki konsekuensi yang negatif pada dirinya. Apabila semakin rendah pola asuh permisif orang tua maka semakin rendah pula perilaku konsumtif pada mahasiswa ([Hadyanti & Widodo, 2022](#)).

D. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa pola asuh berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa penerima KIP Kuliah di FISIP ULM. Dengan persamaan regresi yang didapatkan $Y = 12,737 + 0,552(X) + e$. Hasil pengujian didapatkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki sifat searah yang didukung Berdasarkan hasil uji T. Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,624, atau jika dipersentasekan menjadi 62,4% yang termasuk dalam kategori "Kuat". Artinya bahwa pola asuh memberikan kontribusi kuat sebesar 62,4% terhadap perilaku konsumtif. Namun, sebesar 37,6% variabilitas tersebut dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Melalui penelitian ini diharapkan agar orang tua mampu memberikan pola asuh yang tepat dan mengontrol setiap perilaku konsumtif anaknya, terlebih mahasiswa penerima KIP Kuliah.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bidang Kemahasiswaan Rektorat ULM yang memfasilitasi data penerima KIP Kuliah dan Mahasiswa Penerima KIP Kuliah FISIP Universitas Lambung Mangkurat Tahun Angkatan 2023 yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ariani, S. N., & Hamid, I. (2024). Korelasi Pengetahuan Ekofeminisme dengan Keterlibatan Konsumen pada Gerakan Sustainable Beauty Sociolla Kota Banjarmasin. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 3(4), 351–363. <https://doi.org/10.20527/h-js.v3i4.246>
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20–34. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Bunata, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Skripsi) [Lambung Mangkurat University]. <https://digilib.ulm.ac.id/archive/digital/detailed.php?code=36413>
- Fadillah, A. S., & Ratnasari, L. (2023). Fanaticism of Consumptive Behavior of Merchandise Purchasing in Student Boyband Fans. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i1.2339>
- Fitra, A. A. (2016). Fleksibilitas Pola Asuh Pada Fase Perkembangan Anak (Studi Atas Hadis Nabi dan Teori Psikologi Elizabet B. Hourlock) [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21422>
- Hadyanti, B. P., & Widodo, Y. H. (2022). Pola Asuh Permisif dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 329–335. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.222>
- Hourlock, B. E. (1996). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Khairani, N. Z., Juwitaningrum, I., & Kosasih, E. (2024). Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Perilaku Konsumtif pada Penggemar BTS (Bangtan Sonyeondan) di Bandung Raya. *SOSIETAS*, 13(2), 155–162. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v13i2.66123>
- Mustomi, D., & Puspasari, A. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. In *CERMIN: Jurnal Penelitian* (Vol. 4, Issue 1).

- https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i1.496
- Nisa, Z. Z., Alfia Purwandari, D., & Sujarwo. (2024). Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Penggemar KPOP. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), 34–49. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.453>
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986(September), 401–406. <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/senar/article/view/209>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (FINTECH) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Putri, A., Triyas, A., Rizky Wulan Maulida, D., & Elanda Cika Alodya, N. (2023). Realitas Tersembunyi : Praktik Dramaturgi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIPK. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 253–267. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.809>
- Rahadeandra, R. N. (2018). Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga (Skripsi). *Jurnal S1 Sosiologi Universitas Airlangga*, 67–85. <https://repository.unair.ac.id/75156>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabetha.
- Sumartono, S. (2002). *Terperangkap dalam iklan: Meneropong imbas pesan iklan televisi*. Bandung: Alfabetha.